

## Pengaruh Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja

Nurul Desy Saputri

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126

Korespondensi penulis: [saputridesi30@student.uns.ac.id](mailto:saputridesi30@student.uns.ac.id)

**Abstract:** Adolescent development is considered rapid in all aspects. And technology will always be related to teenagers' lives. Not only at school, at home teenagers are also equipped with technology. In technology there is social media. The use of social media is considered a relevant and appropriate communication strategy for teenagers. This research uses a qualitative descriptive method in the form of library research. The aim of this research is to determine the influence of technology and social media on the development of adolescent behavior. Technology and social media have a big influence on the development of adolescent behavior. The resulting influence is both good and bad.

**Keywords:** Adolescent Behavior; Social Media; Technology

**Abstrak:** Perkembangan remaja dinilai pesat pada semua aspek. Dan teknologi akan selalu berhubungan dengan kehidupan remaja. Tidak hanya di sekolah, di rumah saja remaja berdampingan dengan teknologi. Di dalam teknologi terdapat media sosial. Penggunaan media sosial dianggap sebagai strategi komunikasi yang relevan dan sesuai bagi remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian kepustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi dan media sosial terhadap perkembangan perilaku remaja. Inovasi dan hiburan virtual seperti media sosial mempengaruhi peningkatan cara berperilaku remaja serta berengaruh positif dan negatif.

**Kata kunci:** Media Sosial; Perilaku Remaja; Teknologi

### PENDAHULUAN

Remaja adalah tahap yang menarik. Masa ini disebut luar biasa karena pada masa muda, kemajuan fisik dan mental tumbuh dengan pesat. Istilah lain untuk masa remaja adalah “masa transisi”. Masa remaja ialah suatu masa kemajuan karena saat masa remaja, masa anak – anak telah berlalu, namun belum muncul sebagai orang dewasa (Putri et al., 2016).

Masa remaja identik dengan Kematangan organ reproduksinya. Organ reproduksi remaja berkembang sangat pesat. Hal itu membuat perkembangan fisiknya juga sangat berkembang. Kematangan organ reproduksi sebagai bagian dari perkembangan fisik remaja. Perkembangan fisik menimbulkan berkembangnya hormon yang ikut meningkat pesat. Akibat dari perkembangan hormon, remaja memiliki perasaan yang mudah marah, mudah tersinggung, dan stress.

Selain itu, remaja juga sering kali mudah tidak stabil dalam menghadapi berbagai hal mengenai masalah yang ada. Ditentukan bahwa semua aspek perkembangan remaja dianggap cepat berdasarkan opsi di atas. Dengan hal ini, remaja dikenal sebagai masa kreativitas. Selama fase remaja ini, remaja dapat melakukan semua aktivitas apa pun sesuai dengan tingkat

keaktivitasnya. Usia yang masih muda dan energik membuat remaja bisa melakukan kegiatan apapun tanpa kendala.

Saat ini, manusia memasuki era revolusi 5.0. Periode ini ditandai dengan kemajuan fenomenal di bidang inovasi teknologi. Kemajuan pesat dari inovasi ini telah membawa peningkatan pada berbagai aplikasi. Aplikasi memberikan kemudahan bagi manusia untuk menemukan apa yang mereka perlukan atau inginkan, sehingga memudahkan pekerjaan manusia. Selain itu, teknologi khususnya aplikasi membuat manusia dapat mengenal dan bersosialisasi dengan manusia lainnya di berbagai belahan dunia. Berbagai aplikasi, antara lain aplikasi belanja, aplikasi sosial, aplikasi komunikasi, aplikasi pendidikan, dan aplikasi lainnya sedang di kembangkan saat ini. Aplikasi yang paling umum digunakan saat ini khususnya dikalangan anak muda adalah aplikasi media sosial. Hampir semua remaja memiliki akun hiburan virtual / media sosial. Sehingga, pengakses media sosial terbesar diduduki oleh kaum anak-anak hingga remaja (Pamela Felita et al., 2016). Aplikasi hiburan media sosial memungkinkan untuk mengenal seseorang beserta kebiasaannya.

Bahkan, media sosial bisa digunakan untuk mengetahui segala hal tentang orang yang ingin diketahui latar belakangnya. Contoh aplikasi hiburan virtual seperti Facebook, Instagram, Tik Tok, Twitter, dan lainnya. Aplikasi ini selalu ada di ponsel anak muda. Anak-anak muda biasanya memanfaatkan aplikasi ini untuk menjadi terkenal, dengan tujuan agar orang lain mengetahui aset mereka, dan khususnya agar mendapat pujian. Bahkan, tidak sedikit remaja terkenal lewat media sosial dan menjadikan media sosial sebagai ladang penghasilan.

Teknologi seperti media sosial penting untuk inovasi. Kemajuan teknologi yang luar biasa berdampak pada kehidupan manusia di era digital (Mau & Gabriela, 2021). Ada banyak jenis teknologi yang berkembang pesat sata ini. Di era informasi yang luas ini, seluruh komponen umat manusia, baik tua maupun muda, sudah memahami inti teknologi. Salah satu teknologi, khususnya ponsel, kini sudah bisa dioperasikan oleh anak-anak yang masih sangat kecil sekalipun.

Kehidupan remaja akan selalu dipengaruhi oleh teknologi. Tak hanya di sekolah, remaja di rumah juga berkolaborasi dengan teknologi. Faktanya, teknologi modern membuat segalanya menjadi lebih sederhana. Sebaliknya, remaja cenderung lesu dan menginginkan segalanya dengan segera karena teknologi. Hal tersebut karena keseringan remaja yang dapat mudah mengakses segala sesuatu secara cepat / instan. Sehingga, jika mengalami suatu kendala, remaja ingin menyelesaikan kendala tersebut secara instan dan tanpa pikir panjang. Hal ini menyebabkan masalah yang sulit. Karena generasi muda adalah pengganti negara. Selain itu, kemajuan teknologi akan membawa perubahan yang berbeda terhadap perilaku

remaja. Remaja masih memiliki inisiatif untuk meniru. Apa yang menurutnya keren dan baik akan ditirunya. Selain itu, karakter yang menurutnya sesuai dengan perkembangan zaman akan diikutinya. Hal itulah yang menyebabkan perubahan perilaku remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan teknik subjektif yang jelas yaitu penelitian kepustakaan. Teknik pemeriksaan deskriptif kualitatif ini untuk mendapatkan suatu data yang mendalam dengan mengandung makna (Abdussamad, 2021). Namun metode analisis deskriptif ini juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup. Perhatian terhadap kondisi alam merupakan ciri utama penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Artikel penelitian yang dihubungkan dengan tinjauan pustaka dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Sumber mendasar dari eksplorasi ini adalah jurnal terhubung yang telah dianalisis.

Tujuan penelitian kualitatif adalah mempelajari konteks suatu fenomena secara rinci dan lengkap mengenai fenomena yang ada di lingkungannya pada saat fenomena itu terjadi (Fadli, 2021). Hal tersebut sejalan dengan tujuan topik jurnal yang ditulis untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap perkembangan remaja, khususnya di ranah perilaku remaja. Mengingat teknologi pada masa ini cepat sekali berubah dan berkreasi, maka teknologi akan berdampak pada perkembangan cara berperilaku generasi muda. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam menyelesaikan permasalahan perubahan perilaku remaja yang berfokus pada media sosial. Sumber informasi dalam pemeriksaan ini diperoleh dari beberapa jurnal yang sah. Hasil pencarian telah dilakukan pada November 2023. Terdapat 25 jurnal yang telah dianalisis. Setelah itu dilakukan penyaringan sehingga didapatkan 20 jurnal yang sesuai mengenai topik yang dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Perilaku Remaja**

Masa pubertas merupakan masa krusial dalam kehidupan seseorang (Lestarina et al., 2017). Hal itu disebabkan masa pubertas merupakan sebuah masa sebelum memasuki usia dewasa. Pada masa muda ini harus dipaksakan dengan adanya perubahan-perubahan dan juga harus siap menghadapi masa mendatang, yaitu masa dewasa. Selain itu, Pubertas adalah masa dimana anak tidak hidup di bawah tingkat orang dewasa, bahkan karena alasan yang langsung integrasi sosial (kematangan), banyak karakteristik bermanfaat yang kurang dikaitkan dengan masa dewasa, termasuk perubahan mental (Lestarina et al., 2017). Perubahan mendadak dalam

cara berpikir anak muda yang memungkinkan berintegrasi kedalam hubungan sosial orang dewasa merupakan ciri normal pada periode perkembangan ini.

Tahapan perkembangan masa remaja (adolescence) dikategorikan menjadi tiga tahap, yaitu awal, pertengahan, dan akhir (Jannah, 2017). Tahap awal remaja ialah tahap transisi dari anak – anak ke remaja awal. Saat tahap ini remaja cenderung belum mengerti perubahan terhadap dirinya. Tahap pertengahan remaja seseorang anak mengalami menemukan diri. Pada tahap terakhir, yaitu remaja akhir seseorang akan semakin menyempurnakan identitasnya. Masa karir remaja ialah seorang remaja yang sudah mantap membuat keputusan penting dalam hidupnya di masa depan. Setiap tahapan memiliki suatu ciri-ciri dan langkah-langkah perkembangan yang harus ditempuh seseorang untuk perkembangan fisik dan kematangan mental. Apabila upaya pengembangan remaja gagal, akan ada hambatan dan ketidakmampuan untuk melewati fase kehidupan berikutnya, yaitu tahap dewasa. Oleh karena itu, perilaku orang dewasa muda memerlukan pertimbangan yang luar biasa. Tidak hanya remaja sendiri dan orang tua yang terlibat dalam proses perkembangan remaja. Melainkan semua pihak perlu terlibat dalam perkembangan remaja. Salah satunya adalah guru dan masyarakat karena lingkungan mempengaruhi proses perkembangan remaja termasuk dalam sikap remaja.

Masa remaja sebagai sebuah peralihan, maka wajar jika tingkat emosi yang dirasakan anak muda belum sampai pada potensi yang paling maksimal (Hanifah et al., 2022). Remaja pasti ada saatnya akan mengalami krisis identitas. Remaja terkadang mengalami krisis identitas akibat ketidakstabilan emosi yang disebabkan oleh masa transisi. Jawaban atas keadaan darurat kepribadian yang dialami remaja adalah dengan bermain media sosial. Saat ini, anak muda yang biasa kita sebut dengan remaja tidak lagi semacam anak-anak atau orang dewasa. Remaja sebagai peralihan antara keduanya, bantulah mereka untuk hidup seperti orang seusianya (Saputro, 2018). Ketika remaja mencoba menjadi seperti orang dewasa, mereka sering dikritik karena bersikap keras dan marah karena berusaha bertingkah seperti orang dewasa. Dalam media sosial remaja akan mengeksplorasi segala perilaku yang ada di dalamnya. Mereka akan mengikuti salah satu sikap yang menurutnya baik dan sesuai dengan kesukaannya.

### **Media Sosial dan Remaja**

Media sosial adalah suatu teknologi berbasis aplikasi dengan implementasinya seperti orang dapat membuat media sosial dan menghubungi setiap individu atau untuk hiburan online seperti berbagi data dan komunikasi (Fronika, 2019). Hiburan online seperti media sosial yang saat ini sedang populer dan dimiliki semua anak muda adalah Instagram, Twitter, Facebook, Tik Tok, dan masih banyak aplikasi lainnya. Media sosial dan generasi seperti pelengkap yang tidak dapat dipisahkan. Informasi terukur dari APJII memperkirakan tingkat klien web di

Indonesia umumnya didominasi oleh anak muda. Pemanfaatan penyedia internet hanya sebagai sarana chatting melalui hiburan virtual dan kurang memanfaatkan penyedia internet untuk memajukan akses terhadap data-data yang bersifat edukatif (Riswanto & Marsinun, 2020).

Media sosial ibaratkan kepingan dari kehidupan remaja. Tren yang ada di media sosial yang membuat remaja tertarik untuk selalu mengikuti media sosial. Bahkan, banyak remaja yang kecanduan akan media sosial. Menurut penelitian (Aprilia et al., 2020) yang berjudul “Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja”. Penelitian tersebut dilaksanakan di sebuah sekolah swasta yaitu SMAS Plus Al – Falah. Pihak remaja yang terlibat dalam penelitian tersebut adalah kelas X, XI, dan XII. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa remaja memiliki tingkat kecanduan terhadap media sosial. Presentase kecanduan media sosial tingkat rendah mencapai 51,4. Sementara itu, sebanyak 48,6% anak muda mengalami peningkatan kebutuhan akan media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja pasti memiliki rasa kecanduan terhadap media sosial.

Media sosial juga mendatangkan dampak negatif terhadap perkembangan perilaku kehidupan anak muda. Media sosial mempengaruhi gaya hidup generasi muda karena anak muda dapat mendapatkan informasi atau data seseorang melalui aplikasi sangatlah mudah (Khansa & Putri, 2022). Selain itu Kebanyakan remaja kehilangan perhatian mengenai kenyataan saat ini yang membuat generasi muda semakin terpicat oleh inovasi dan menjadi budak teknologi (Fadhilah et al., 2021). Kemudian, pada titik itulah, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Wilga, dkk yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa Remaja yang terkena kecanduan media sosial sering memposting aktivitas sehari-hari bagaimana mendeskripsikan cara hidup remaja dengan berusaha mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, mereka akan dianggap lebih populer lingkungan. Tetapi, remaja yang memposting sesuatu ke media sosial tidak selalu menunjukkan gambaran kehidupan mereka yang sebenarnya. Keinginan remaja untuk selalu mengikuti gaya hidup yang sedang berkembang yang tidak disertai dengan kesadaran akan ekonomi akan menimbulkan kriminalitas dan kerusakan perilaku.

Media sosial paling banyak mempengaruhi remaja, hal ini tampaknya merupakan penurunan besar dalam kemampuan berbicara dengan orang-orang di sekitar mereka (Mau & Gabriela, 2021). Media sosial juga merupakan sesuatu yang umumnya digunakan untuk memamerkan semua yang mereka miliki. Banyak orang khususnya remaja rela merubah penampilan mereka agar di dunia maya seperti media sosial mereka dikagumi orang lain. Penggunaan media sosial dinilai belum signifikan terhadap pemberian dampak

positif terhadap anak muda. Oleh karena itu, media sosial memiliki dampak yang cenderung berkonotasi negatif. Dampak tersebut perlu diatasi dengan serius.

Perkembangan remaja yang cepat membuat mereka terkadang ingin mendapat pengakuan. Bahkan, anak muda sanggup melakukan apapun agar mendapat pujian baik oleh para khalayak umum di media sosial. Anak muda cenderung memiliki penghargaan diri dimana ini tidak kecenderungan untuk berperilaku narsistik (Saudah, 2023). Menurut penelitian Muhammad (2019) yang berjudul “Selfie Gangguan Kepribadian Narsistik”. Berdasarkan penelitian tersebut, didapat hasil bahwa narsisme ialah salah satu bentuk gangguan kesehatan mental atau psikologis manusia. Mereka mengatakan jika orang yang percaya diri adalah narsisis, mereka menganggapnya paling sempurna dan selalu menginginkan pujian dari orang-orang yang menikmati fotonya di media sosial. Namun, ada kemungkinan juga bahwa seseorang melakukan pemotretan bergaya atau selfie hanya untuk kesenangan sesaat, bukan untuk perilaku narsisme. Sehingga, berdasarkan penelitian tersebut, narsisme sebagian besar bertujuan untuk kesenangan diri manusia, khususnya remaja.

Dampak negatif media sosial pada remaja lainnya yaitu berkurangnya perilaku kesopanan terhadap orang yang lebih tua. Kesopanan di era ini sudah mulai memudar dan jika tidak segera ditangani akan hilang. Padahal, Indonesia identik dengan kesopanan. Remaja sebagai penerus dari kesopanan banyak yang sudah tidak mengimplementasikan perilaku kesopanan. Perilaku remaja sekarang ini dipengaruhi oleh media sosial seseorang yang mereka lihat ataupun seseorang yang menjadi idolanya. Sehingga, media sosial sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek dalam perilaku remaja di kehidupan sehari – hari.

### **Teknologi dan Remaja**

Teknologi sebagai studi atau ilmu yang berhubungan dengan seni, kerajinan, atau keterampilan tertentu (Limya, 2023). Teknologi akan berdampak pada kehidupan individu dan lingkungan sekitar (Riska Mayeni, Okviani Syafti, 2019). Teknologi telah berkembang pesat. Sehingga individu khususnya remaja, tidak dapat dipisahkan dari hiburan berbasis web sebagai sebuah panggung (Chontina Siahaan, Abdiel Putra Laia, 2022). Oleh karena itu, teknologi memegang peranan vital dalam kehidupan remaja. Remaja dan teknologi ibarat dua hal yang terus berkembang.

Remaja selalu memiliki keterkaitan dengan teknologi setiap detiknya. Sebagai contoh pembelajaran di sekolah, sangat membutuhkan teknologi dalam menunjang pembelajaran di era big data. Dengan diterapkannya kurikulum remaja membuat remaja bebas memilih hal apa saja yang ingin dipelajari. Remaja dituntut untuk aktif di setiap proses belajarnya. Nah, teknologi memegang peran penting dalam proses pembelajaran remaja.

Teknologi memang berperan penting dalam kehidupan remaja. Namun, kebanyakan remaja menggunakan teknologi seperti gadget untuk kepentingan hiburan semata. Penggunaan teknologi saat ini masih sangat sedikit, baik digunakan untuk mencari materi dan informasi pembelajaran, maupun digunakan sebagai sarana pembelajaran online (Putra, 2017). Satu-satunya contoh penggunaan perangkat smartphone yang diketahui selama ini hanya digunakan sebagai fungsi chatting dan pamer aktivitas yang sedang dilakukan. Terlalu seringnya remaja menggunakan teknologi untuk chatting dan memamerkan aktivitas yang sedang dilakukan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku remaja di berbagai lingkungan. Hal tersebut karena perkembangan perilaku remaja akan mengalami pergeseran.

Adanya teknologi dan media sosial yang berkembang pesat saat ini sangat mempengaruhi perkembangan perilaku remaja. Terdapat keterkaitan antara teknologi dan media sosial yang menyebabkan adanya perubahan perkembangan perilaku remaja. Perubahan perilaku remaja tersebut lebih mengarah ke hal yang negatif.

Contoh dari perubahan perkembangan perilaku remaja yang negatif yaitu kurangnya kesopanan yang seharusnya dilakukan oleh remaja kepada seseorang yang lebih tua. Kehidupan remaja masa kini biasanya seperti ini karena pengaruh perubahan budaya yang berkembang di masyarakat (Komariah et al., 2015). Hal itu akibat dari teknologi yang mempengaruhi gaya hidup remaja, misalnya gaya pakaian, gaya ucapan atau bahasa, selera hiburan dan seterusnya.

Perkembangan perilaku remaja dipengaruhi oleh beberapa hal seperti faktor lingkungan. Di perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, lingkungan maya salah satu opsi yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku remaja. Lingkungan mempunyai dampak yang lebih besar serta signifikan pada perilaku seseorang, terutama remaja (Tricia, 2023). Remaja selalu ada di dalam media sosial apapun jenisnya. Sehingga, perkembangan perilaku remaja pasti akan mengikuti apa yang mereka tonton. Jika remaja melihat media sosial untuk hal kebaikan, pasti perkembangan perilaku remaja tersebut condong ke arah yang baik. Sebaliknya, jika remaja melihat media sosial yang berisi mengenai keburukan maka perkembangan perilaku remaja akan condong ke arah buruk.

Pengaruh teknologi dan media sosial terhadap perkembangan perilaku remaja tidak terjadi begitu saja dengan waktu yang singkat. Tetapi, perubahan tersebut terjadi berangsur - angsur dan bertahap. Perubahan perilaku remaja dimulai dari lisan. Hal tersebut karena media sosial membentuk bahasa dan gaya komunikasi remaja. Remaja sering mendengar bahasa yang populer yang tidak sesuai dengan kesopanan perilaku. Keseringan remaja mendengar bahasa populer / gaul yang ada di media sosial menciptakan respon otak dan menirunya.

Teknologi dan media sosial pasti akan mempengaruhi perkembangan perilaku remaja. Untuk itu, diperlukan upaya untuk menghadapi hal tersebut. Penanaman karakter baik remaja perlu disosialisasikan dan di berbagai kehidupan remaja. Tidak hanya di sosialisasikan, karakter baik perlu diimplementasikan oleh remaja. Selain hal tersebut, diperlukan juga kersama antar pelaku di berbagai lingkungan agar teknologi dan media sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku remaja dapat cenderung ke hal yang baik demi kemajuan bangsa di era big data ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari beberapa kajian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi dan media sosial mempengaruhi peningkatan cara berperilaku remaja. Teknologi dan media sosial membawa dampak positif khususnya menjadikan generasi muda ramah, mudah mendapatkan data, dan menyampaikan pemikiran tanpa rasa takut. Sebaliknya, perilaku remaja dipengaruhi secara negatif oleh teknologi dan media sosial, dengan hilangnya fokus pada dunia nyata, berkurangnya interaksi langsung, keinginan untuk dipuji, meningkatkan perilaku narsistik, dan berkurangnya perilaku kesopanan terhadap seseorang yang lebih tua.

Perkembangan perilaku remaja yang dipengaruhi teknologi dan sosial media ini berlangsung secara berangsur – angsur. Apaun yang dilihat oleh remaja di media sosial pasti akan mempengaruhi perilakunya secara bertahap. Hal itu menunjukkan bahwa lingkungan di media sosial berperan penting terhadap peerubahan perilaku remaja.

Perilaku remaja harus terbebas dari pengaruh negatif teknologi dan media sosial. Seluruh komponen masyarakat, orang tua, pemerintah, dan generasi muda sendiri perlu bekerja sama memikirkan jawaban atas permasalahan dampak pesimistis yang muncul. Perhatian orang dewasa muda juga diharapkan dapat mengatasi hal ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dosen Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Karena atas bantuan dan ilmu yang diberikan mengenai pembuatan jurnal ini, sehingga penulis dapat mengetahui seluk beluk jurnal. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para peneliti terdahulu yang berkontribusi terhadap karya mereka sehingga memunculkan kajian teoritis yang berharga. Selain itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan jurnal ini termasuk pihak penerbit.

Literature review ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Terdapat juga temuan baru yang mungkin belum dapat dimasukkan dalam literature ini, sehingga dapat



menjadi ruang untuk penelitian mendatang. Penulis berharap literature review ini dapat memberi motivasi kepada pembaca untuk mempelajari lebih dalam mengenai topik tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). C.V Syakir Media Press.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Chontina Siahaan, Abdiel Putra Laia, D. A. (2022). STUDI LITERATUR: MEDIA SOSIAL “TIKTOK” DAN PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA. *Universitas Kristen Indonesia Institutional Repository*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Fadhilah, L., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2021). Nomophobia di Kalangan Remaja. *Jurnal Diversita*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4487>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*, 1–15. <https://osf.io/g8cv2/download>
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Khansa, S. D., & Putri, K. Y. S. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 133–141. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3939>
- Komariah, N. K., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma Di Masyarakat. *Sosietas*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1527>
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Limya, O. (2023). Apa itu Teknologi? Simak Pengertian dan Manfaatnya Berikut. *Dicoding*. <https://www.dicoding.com/blog/apa-itu-teknologi-simak-pengertian-dan-manfaatnya-berikut/>
- Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Pamela Felita, Christine Siajaha, Vania Wijaya, Gracia Melisa, Marcella Chandra, & Rayini Dahesihsari. (2016). Pemakaian media sosial dan self concept pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 5(1), 30–41.
- Putra, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi*, 2(2).
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–51. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Riska Mayeni, Okviani Syafti, S. S. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Karakter, Dilihat Nilai-nilai. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 240–246.
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika*, 12(2), 98–111. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Saudah, S. (2023). Problematika Prilaku Narsistik Pada Remaja Dalam Bermedia Sosial. *Society*, 13(2), 2–5. <https://doi.org/10.20414/society.v13i2.6378>
- Tricia, M. (2023). Memahami Peran Lingkungan dalam Pembentukan Perilaku Remaja. *Kumparan*. <https://kumparan.com/maetatrícia/memahami-peran-lingkungan-dalam-pembentukan-perilaku-remaja-20UoBexkiU4>